BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil data kuantitatif dari instrumen yang telah diberikan berupa angket tentang persepsi terhadap kepribadian guru biologi dan motivasi untuk menjadi guru biologi pada siswa kelas X, XI IPA, XII IPA di MA NU Nurul Huda. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 14 februari sampai dengan 20 Maret 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan motivasi menjadi guru biologi pada siswa kelas X, XI IPA, XII IPA di MA NU Nurul Huda. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan teknik *Propotionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Populasi yang digunakan yaitu siswa kelas X, X1 IPA, X11 IPA.

Berdasarkan data hasil observasi siswa MA NU Nurul Huda yang terbagi menjadi kelas X, XI IPA dan XII IPA dengan jumlah total seluruh siswa sebanyak 310 siswa. Kelas X diketahui jumlah total 168 siswa dengan rincian kelas XA berjumlah 43, kelas XB berjumlah 42, kelas XC berjumlah 40, kelas XD

berjumlah 37. Kelas XI IPA diketahui jumlah total 74 siswa dengan rincian kelas XI IPA A berjumlah 38 dan kelas XI IPA B berjumlah 36. Sedangkan kelas XII IPA diketahui jumlah total 74 siswa dengan rincian kelas XII IPA A berjumlah 37 dan kelas XII IPA B berjumlah 37, untuk data nama responden angket lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Berdasarkan data diatas, peneliti melakukan penelitian dengan Populasi tidak homogen karena terdiri dari beberapa kelas dari kelas X, XI IPA, XII IPA yang memiliki tingkat akademik yang berbeda sehingga perlu dikelompokan menjadi beberapa strata sesuai angkatannya, kemudian sampel bisa dipilih secara acak disetiap strata tersebut.

Penelitian ini menggunakan pedoman tabel *Isaac Michael* dalam menentukan sampel. Sampel penelitian dengan derajat kesalahan 5% dengan jumlah populasi sebanyak siswa 310 atau dibulatkan menjadi 300 siswa adalah sebesar 161 selanjutnya dilakukan penelitian dengan memberikan angket/kuesioner untuk mengetahui persepsi tentang kepribadian guru biologi terhadap motivasi menjadi guru biologi.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

   a. Analisis Deskriptif

      1) Hasil angket siswa MA NU Nurul Huda tentang persepsi siswa terhadap guru biologi

         Untuk mengetahui data dari variabel bebas berupa persepsi siswa MA NU Nurul Huda Semarang digunakan data hasil angket dengan 5 alternatif jawaban yakni meliputi sangat setuju bernilai 5, setuju bernilai 4, netral bernilai 3, idak setuju bernilai 2 dan sangat tidak setuju bernilai 1. untuk hasil dapat dilihat dari nilai seluruh butir angket yang merupakan skor total dari setiap angket yang diberikan kepada sampel responden. Agar lebih jelas mengenai hasil angket persepsi siswa MA NU Nurul Huda terhadap kepribadian guru dapat dilihat pada tabel 4.1 dan pada lampiran 7 (Hasil Angket).

         Dari daftar hasil angket tentang persepsi siswa terhadap kepribadian guru biologi diperoleh bahwa:

         Jumlah sampel = 161

         Skor maksimum = 112

         Skor minimum = 64

         Rata-rata = 90,09

Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kepribadian guru biologi digunakan analisis deskriptif kualititatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Agar pemberian predikat dapat tepat maka sebelum dilakukan pemberian predikat, dilakukan kondisi tersebut diukur dengan prosentase, baru kemudian ditransfer ke predikat.[1]

Berdasarkan hasil data angket tentang persepsi siswa terhadap kepribadian guru, langkah selanjutnya adalah mendiskripsikan data persepsi siswa MA NU Nurul Huda Semarang terhadap kepribadian guru yang ada, yaitu mencari rata – rata dan kualitas variabel angket persepsi siswa MA NU Nurul Huda Semarang terhadap kepribadian guru biologi. Daftar hasil penghitungan prosentase kategori persepsi siswa tentang kepribadian guru dapat dilihat pada lampiran 8. Perhitungan data yang telah dilakukan kemudian dapat diuraikan sebagi berikut:

---

[1] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.353.

Tabel 4.1
Tabel Kualitas Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru Biologi

N0	Kelas	mean	Kualitas %	Keterangan
1	X A	89,72727	78,02372	kuat
2	X B	86,77273	75,45455	kuat
3	X C	88,28571	76,77019	kuat
4	X D	86,36842	75,10297	kuat
5	XI IPA A	92,4	80,34783	kuat
6	XI IPA B	93,68421	81,46453	sangatkuat
7	XII IPA A	91,47368	79,54233	kuat
8	XII IPA B	92,63158	80,5492	kuat
9	keseluruhan	90,08696	78,33648	kuat

Berdasarkan tabel kualitas variabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi siswa MA NU Nurul Huda Semarang terhadap kepribadian guru biologi rata-rata kelas termasuk dalam kategori "kuat atau baik" yaitu dengan nilai rata – rata 90,09 dan persentase kualitas 78,33648 %.

2) Hasil angket siswa MA NU Nurul Huda Semarang tentang motivasi menjadi guru biologi

Hasil angket motivasi siswa MA NU Nurul Huda menjadi guru biologi dilihat pada tabel 4.1 dan pada lampiran 7 (Hasil Angket). Dari daftar hasil angket motivasi siswa menjadi guru biologi tersebut diperoleh bahwa:

Jumlah sampel = 161

Skor maksimum = 90

Skor minimum = 50

Rata-rata = 66,76 (di bulatkan 7)

Berdasarkan data diatas, langkah selanjutnya adalah mendiskripsikan data motivasi siswa menjadi guru biologi di MA NU Nurul Huda Semarang yang ada, yaitu mencari rata – rata. Daftar Hasil Penghitungan Prosentase Kategori Motivasi Siswa Menjadi Guru Biologi dapat dilihat pada lampiran 8. Perhitungan data yang telah dilakukan tersebut kemudian dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel Kualitas Motivasi Siswa Menjadi Guru Biologi

No	kelas	mean	kualitas %	keterangan
1	X A	71,40909	79,34343	kuat
2	X B	67,09091	74,54545	kuat
3	X C	66,2381	73,59788	kuat
4	X D	61,10526	67,89474	kuat
5	XI IPA A	67,7	75,22222	kuat
6	XI IPA B	65,10526	72,33918	kuat
7	XII IPA A	67	74,44444	kuat
8	XII IPA B	67,68421	75,20468	kuat
9	keseluruhan	66,76398	74,18219	kuat

Berdasarkan tabel kualitas variabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi siswa MA NU Nurul Huda Semarang secara keseluruhan termasuk dalam

kategori “kuat atau baik” yaitu berada pada rata-rata 66,76 dengan persentase kualitas 74,18%.

2. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Angket

a. Analisis Validitas

Sebelum instrumen disebarkan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen.

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal pada angket tersebut sudah memenuhi kualitas instrumen yang baik atau belum. Adapun alat alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji instrumen untuk angket meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Data kisi-kisi instrumen angket dapat dilihat di lampiran 3.

Uji Validitas instrumen dilakukan, dengan cara menyebarkan data instrumen kepada 40 siswa MA NU Nurul Huda kelas XA, XB, XC, XD, XI IPA A, XI IPA B, XII IPA A, XII IPA B dengan masing-masing 5 siswa per kelas Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrumen. Data responden angket uji coba dapat dilihat di lampiran 1.

Butir-butir instrumen yang tidak valid dibuang. Sedangkan instrumen yang valid akan digunakan untuk memperoleh data. Hasil analisis perhitungan validitas butir-butir instrumen r_{xy} dikonsultasikan dengan harga kritik r product moment, dengan taraf kesalahan 5%. Bila

harga $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir-butir instrumen tersebut dikatakan valid, sebaliknya bila harga $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir-butir instrumen tersebut dikatakan tidak valid. Hasil analisis validitas dapat dilihat pada lampiran 6.

Perhitungan uji validitas butir-butir instrumen untuk variabel persepsi terhadap kepribadian guru (X) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dari hasil perhitungan uji instrumen pada lampiran 3, diperoleh validitas sebagai berikut :

Tabel 4.3
Persentase Validitas Butir Instrumen Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Biologi

No	Kriteria	No. Butir	Jml	Persentase
1	Valid	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24	23	96 %
2	Tidak Valid	1	1	4 %
Total			24	100 %

Setelah instrumen tes diuji validitas, selanjutnya instrumen angket diuji dan diperoleh validitas sebagai berikut:

Tabel 4.4
Persentase Validitas Butir Instrumen Motivasi Menjadi Guru Biologi

No	Kriteria	No. Butir	Jml	Persentase
1	Valid	2,5,6,7,8,9,11,12,13, 14,15,16,17,18,19,20 ,21,22	18	75 %
2	Tidak Valid	1,3,4,10,23,24	6	25 %
Total			24	100 %

Tahap yang selanjutnya butir soal yang valid tersebut dilakukan uji reliabilitas.

b. Analisis Reliabilitas

Setelah uji validitas selesai dilakukan, selanjutnya adalah uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsisten untuk diujikan kapan saja instrumen tersebut disajikan.

Data uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 6, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t}\right)$$

Harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Soal dikatakan reliabel jika harga $r_{11} > r_{tabel}$.

Dari hasil perhitungan uji instrumen pada lampiran 6, diperoleh nilai reliabilitas butir persepsi siswa terhadap kepribadian guru sebesar r_{11} = *0.786* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} = *0.312*. sedangkan nilai reliabilitas variabel motivasi menjadi guru r_{11} = *0.566* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} = *0.312* setelah dibandingkan dengan r_{tabel} ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya koefisien reliabilitas butir soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang reliabel. Sehingga butir-butir persepsi siswa tentang kepribadian guru dan motivasi menjadi guru biologi dapat digunakan.

3. Analisis Uji Prasyarat

Analisis uji untuk menguji prasyarat analisis digunakan uji normalitas terlebih dahulu. Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan uji One Sample Kolomogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan spss

dihasilkan signifikansinya 0,181 maka pada sampel ini berdistribusi normal, dimana taraf signifikansi 0,05 lebih kecil dari signifikansi (0,181 >0,05).

Sedangkan untuk linearitas dapat dilihat dari $F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$ (F_{hitung}) = $-5278{,}6762$. Nilai tersebut dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, *dk* pembilang (k – 2) = 37 – 2 = 35 dan *dk* penyebut (n – k) = 161 – 37 = 124 adalah 2,29. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linear. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

4. Analisis Hipotesis

Analisis Korelasi Variabel hubungan Persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan motivasi menjadi guru biologi pada siswa MA NU Nurul Huda .

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan hubungan antara variabel Persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan variabel motivasi menjadi guru biologi pada siswa MA NU Nurul Huda. Hasil angket persepsi siswa terhadap kepribadian guru biologi dapat di lihat dalam lampiran7.

Dari Hasil angket tentang persepsi siswa terhadap kepribadian guru biologi dapat diketahui bahwa :

$\bar{X}$	= 90,08696	$\bar{Y}$	= 66,76398
$\sum X$	= 14504	$\sum Y$	= 10749
$\sum X^2$	= 1318628	$\sum Y^2$	= 725039
$\sum XY$	= 973502	N	= 161

Adapun langkah pokok dalam analisis regresi, "Hubungan Persepsi tentang kepribadian guru (*X*) terhadap motivasi Siswa MA NU Nurul Huda (*Y*)" adalah:

a. Uji Hipotesis

Adapun langkah – langkah untuk melakukan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Koefisien Korelasi pada Regresi Linear Sederhana

Cara Untuk mencari koefisien korelasi digunakan aplikasi dengan hasil korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)\,(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\,\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

$$r = \frac{15673382 - 155903496}{\sqrt{(212299108 - 210366016)(116731279 - 410327514)}}$$

$$r = \frac{830326}{\sqrt{2,30092}}$$

$$r = \frac{830326}{142598212}$$

$$r = 0,547$$

Besarnya koeisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah *r* = 0,547. Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi[2]

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan	Nilai
0,00 – 0,199	Sangat Rendah	
0,20 – 0,399	Rendah	
0,40 – 0,599	Sedang	0,547
0,60 – 0,799	Kuat	
0,80 – 1,000	Sangat Kuat	

Nilai ini menunjukkan tingkat hubungan yang sedang antara variable persepsi siswa tentang kepribadian guru (*X*) terhadap variabel motivasi menjadi guru biologi (*Y*). Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

2) Koefisien Korelasi Sederhana

Untuk menguji koefisien korelasi sederhana diajukan hipotesis:

H_0 : koefisien korelasi tidak signifikan

H_a : koefisien korelasi signifikan

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0{,}547\sqrt{161-2}}{\sqrt{1-(0{,}547)^2}}$$

[2] Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, hlm. 231.

$$t = \frac{6{,}89740755}{0{,}83713261}$$

t = 8,23932489

t=8,24

Berdasarkan perhitungan diperoleh harga t_{hitung} = 8,248 untuk *X* dan *Y*. Harga ini dikonsultasikan dengan *dk* = 161 dan taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} = 1,7 Karena t_{hitung} > t_{tabel} maka H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi siswa tetang kepribadian guru (*X*) terhadap motivasi menjadi guru siswa (*Y*). Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ada analisis data tentang hubungan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap motivasi menjadi guru biologi pada siswa MA NU Nurul Huda diperoleh data tentang variabel X, yaitu persepsi siswa tentang kepribadian guru biologi dengan rata– rata 90,09. Kemudian dicari tingkat kualitas variabel persepsi siswa terhadap kepribadian guru diketahui bahwa variabel X termasuk dalam kategori kuat atau baik. Variabel Y yaitu persepsi terhadap kepribadian guru termasuk dalam kategori kuat atau baik dengan rata – rata 66,764. Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan kelas kemudian dilakukan perhitungan antar kelas didapatkan hasil

bahwa pada variabel X terdapat kategori persepsi yang berbeda yakni pada kelas XI IPA B berada pada kategori sangat kuat dengan kualitas 81% sedangkan kelas yang lain berada pada kualitas persepsi kuat dengan rata-rata 70%.

Terdapat perubahan rata-rata antar kelas dimana rata-rata kelas X memiliki kualitas persepsi terhadap kepribadian guru biologi lebih rendah dibanding dengan kelas XI dan XII IPA hal ini dilatarbelakangi karena kelas X belum terlalu lama mengenal kepribadian guru biologi dibanding dengan kelas XI dan kelas XII yang jauh lebih lama diajar dan berinteraksi kepada guru biologi sehingga dimungkinkan lebih mengetahui kepribadian guru biologi dibanding dengan kelas X yang baru satu tahun mengenal kepribadian guru biologi tersebut.

Sedangkan pada variabel Y didapatkan hasil yang tidak begitu beragam karena seluruh kelas yang diteliti berada pada kategori motivasi menjadi guru biologi yang kuat dengan rata-rata 70% pada masing-masing kelas. Hasil kualitas antar kelas terlihat bahwa rata-rata nilai motivasi menjadi guru biologi pada tiap angkatan cukup berbeda dimana terlihat pada kelas XA memiliki kualitas motivasi menjadi guru yang lebih tinggi, dibanding kelas X yang lain. Pada kelas XI IPA A lebih tinggi dibanding kelas XI IPA B, namun berbeda dengan kelas XII IPA A dan XII IPA B yang kualitas persentase rata-rata nilai motivasi menjadi guru biologi tidak terlalu berbeda jauh, Perbedaan kualitas rata-rata nilai pada masing-masing angkatan ini dikarenakan

pengklasifikasian siswa antar kelas dikelompokan sesuai dengan kualitas hasil tes atau rangkin prestasinya. Jadi siswa yang menempati tingakat kelas X A merupakan siswa dengan kualitas nilai akademik yang lebih bagus dibanding kelas X B, sehingga semakin kebawah maka tergolong siswa dengan kualitas akademik yang lebih rendah. Karena faktor pengklasifikasian antar kelas sesuai dengan kualitas akademik tersebut dimungkinkan itulah yang menjadi faktor tingginya motivasi kelas dengan kategori kelas A. Dari keseluruhan rata-rata kelas dapat terlihat bahwa kelas X D memiliki nilai rata-rata motivasi menjadi guru paling sedikit hal ini dilatar belakangi karena pada siswa kelas X belum memiliki pandangan apakah lebih tertarik untuk masuk ke jurusan IPA atau ke IPS.

Data-data yang telah diperoleh melalui teknik dan instrumen berupa tes dan angket telah diolah melalui metode statistik yang telah ditentukan, sehingga ditemukan hasil akhir yang akan menentukan apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap sehingga dapat membuktikan kebenaran hipotesis serta menjawab rumusan masalah serinci mungkin. Hasil akhir analisis data yang telah dilakukan di atas dapat disederhanakan sebagai berikut:

Dari hasil uji korelasi *product moment* diketahui bahwa r_{xy} = 0,547 kemudian hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel pedoman interprestasi terhadap koefisien korelasi

sehingga dihasilkan nilai yang menunjukan tingkat hubugan yang sedang antara variabel persepsi siswa tentang kepribadian guru (*X*) dengan variabel motivasi menjadi guru biologi (*Y*). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi positif. Dengan demikian diketahui adanya korelasi positif antara persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan motivasi menjadi Guru Biologi Pada Siswa kelas X, XI IPA, dan XII IPA di MA NU Nurul Huda Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Setelah diadakan uji hipotesis melalui t_{hitung} maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan pada t_{tabel} diketahui bahwa t_{hitung} = 8,248 dan t_{tabel} (0,05) = 1,7 maka t_{hitung}= 8,248 > t_{tabel}(0,05) = 1,7 sehingga hubungan antara persepsi Siswa tentang kepribadian guru dengan motivasi menjadi guru biologi pada siswa kelas X, XI IPA, dan XII IPA di MA NU Nurul Huda Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang adalah signifikan.

Faktor lain yang berhubungan terhadap motivasi menjadi guru biologi adalah faktor kesejahteraan guru, prestasi belajar, pengalaman mengajar, lingkungan keluarga,dan teman bergaul. [3]

Dalam persepsi Islam pun ada hadits Rosulullah SAW yang membahas tentang belajar mengajar yakni :

---

[3] Anis Ardiyani, “faktor minat menjadi guru”, *http://journal.unnes.ac.id/artikel/3861*. Diakses pada 30 Juni 2016

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَنْبَغِ لِلْجَاهِلِ اَنْ يَسْكُنَ عَلَى جَهْلِهِ وَلَا لِلْعَالِمِ اَنْ يَسْكُنَ عَلَى عِلْمِهِ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِىُّ)

> Rasulullah SAW bersabda : "Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohannya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya" (HR. Al Thabraniy)

Dalam hadis tersebut menguraikan bahwa sudah menjadi kewajiban bagi orang yang berilmu untuk menjadi guru dan mengajarkan ilmunya, serta kewajiban bagi orang yang belum tahu untuk mencari ilmu dan menghilangkan kebodohanya.[4]

Persepsi siswa tentang kepribadian guru berhubungan terhadap motivasi siswa menjadi guru biologi siswa. Seorang siswa yang memiliki persepsi baik tentang kepribadian guru diharapkan lebih bermotivasi menjadi guru biologi. Sebaliknya siswa kurang baik persepsinya dapat mengakibatkan kurang bermotivasi siswa menjadi guru biologi. Hubungan dari kepribadian guru terhadap motivasi siswa juga diperkuat dengan pendapat Zakiya Drajat (2005) yang menyatakan bahwa:

> "Setiap guru mempunyai hubungan terhadap anak didik. Hubungan tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru, melalui sikap, gaya,dan macam-macam penampilan kepribadian guru."[5]

---

[4] Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Islam, (*Jakarta: Amzah, 2012) , hlm.45.

[5] Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang,2005) hlm.2.

Pada penelitian ini hubungan persepsi siswa tentang kepribadian guru akan terlihat jelas dari motivasi siswa menjadi guru biologi. Hal ini di perkuat dengan pendapat Ahmad Marjuki bahwa kepribadian guru sangat menentukan kepribadian siswa karena itu guru harus memiliki kepribadian harmonis yang menyeimbangkan aspek asmani dan rohaninya guru yang memiliki kepribadian kurang baik maka dapat berhubungan terhadap prilaku anak di sekolah maupun di luar sekolah misalnya guru tidak disiplin maka siswa juga tidak disiplin.

> Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pendapat Soejipto yang berpandangan bahwa Kewibawaan guru memudar sejalan dengan kemajuan zaman, perkembangan ilmu dan teknologi, dan kepedulian guru yang meningkat tentang imbalan atau balas jasa. Dalam era teknologi yang maju sekarang, guru bukan lagi satu satunya tempat bertanya bagi masyarakat. Pendidikan masyarakat mungkin lebih tinggi dari guru, dan kewibawaan guru berkurang antara lain karena status guru dianggab kalah gengsi dari jabatan lainya yang mempunyai pendapatan yang lebih baik.[6] Karena hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa masih banyak siswa yang termotivasi dan berminat menjadi guru biologi, dan berpandangan positif tentang profesi guru biologi.

Hal tersebut menunjukan bahwa kepribadian guru menentukan kepribadian siswa disamping itu kepribadian guru juga memotivasi keinginan siswa untuk menjadi guru biologi hasil penelitian di MA NU Nurul Huda tersebut menunjukan bahwa kepribadian guru biologi di madrasah tersebut baik dan penilaian

---

[6] Soejipto, *Profesi Keguruan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 29.

siswa terhadap kepribadian guru biologi termasuk dalam kategori baik pula serta hubungan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru biologi terhadap motivasi menjadi guru biologi dalam kategori sedang.

D. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian selalu mengalami kendala atau hal yang menghambat lancarnya penelitian. Dalam penelitian ini disebut keterbatasan penelitian.

1. Keterbatasan Objek Penelitian

   Objek penelitian yang dimaksud adalah sampel penelitian yang merupakan siswa, sehingga hanya memiliki waktu terbatas untuk membantu penelitian.

2. Kebenaran angket

   Kebenaran angket merupakan masalah yang hampir dialami oleh semua peneliti, karena untuk menilai sikap seseorang hanya dirinya dan Tuhan yang tahu jawaban sebenarnya.

Beberapa penjelasan tentang keterbatasan selama penelitian dilakukan merupakan kekurangan yang dapat menjadi bahan evaluasi yang dinamis dan progresif untuk ke depannya meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah dilakukan.